

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di tahun 2020, dunia sedang dihadapkan oleh suatu pandemic yang bernama Pandemic Covid-19. Coronavirus Disease 2019 atau yang biasa dikenal dengan Covid-19 merupakan salah satu jenis penyakit yang dapat menular karena suatu virus bernama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan virus corona jenis baru yang belum pernah diidentifikasi pada seorang manusia. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Virus jenis ini termasuk ke dalam jenis virus zoonosis yang dapat terjadi penularan antara hewan ke manusia. (Diah dkk, 2020). Penularan Covid-19 ini sangatlah mudah dapat ditularkan melalui cairan yang keluar dari bersin atau batuk seseorang atau biasa disebut dengan droplet. Selain itu, Covid-19 ini dapat ditularkan melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi virus ini (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020).

Oleh karena penularannya yang sangat mudah, angka Covid-19 di dunia sangatlah cepat meningkat. Per tanggal 10 November 2020, angka Covid-19 di dunia telah mencapai angka 50.459.886 kasus positif dan sebanyak 219 negara telah terinfeksi. Di Indonesia, angka kasus positif sebesar 444.348 kasus dengan kasus meninggal sebesar 14.761 (Gugus Tugas Percepatan Penangan COVID-19, 2020). Provinsi yang paling banyak menyumbang angka yaitu Provinsi DKI Jakarta dengan kasus positif sebanyak 7.221 dengan tingkat kematian 2,1% (Gugus Tugas Covid-19 Provinsi DKI Jakarta, 2020). Dalam menanggulangi pandemic ini, diperlukan peran semua pihak mulai dari pemangku kepentingan dengan membuat kebijakan hingga masyarakat. Masyarakat tentunya akan mencari informasi-informasi terkait perilaku yang tepat dalam penanganan Covid-19 ini. Masyarakat dapat dengan cepat menerima informasi di era digital ini. Namun, banyak pula informasi yang tidak akurat atau biasa disebut *hoax* terkait Covid-19 sehingga membuat masyarakat bingung memilah informasi yang benar (FK-KMK UGM,

Rizky Maulidiyah Harnum, 2021

IMPLEMENTASI UPAYA PROMOTIF TERKAIT COVID-19 DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BUDHI ASIH TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta , Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

2020). Oleh karena itu, diperlukan informasi yang akurat yang dapat disampaikan melalui promosi Kesehatan. Promosi Kesehatan dalam mendukung pencegahan Covid-19 bertujuan untuk memberikan informasi akurat terkait Covid-19 yang terbuka dan memakai bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh masyarakat (Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem, 2020).

Pada masa pandemic ini, rumah sakit menjadi zona merah penularan Covid-19 yang berarti memiliki resiko tinggi. Diperlukan upaya yang besar dari berbagai pihak dalam penanganan covid-19 di daerah rumah sakit. Dalam hal ini, promosi Kesehatan diperlukan karena dapat memberikan informasi yang akurat kepada para masyarakat rumah sakit terkait upaya pencegahan di zona merah. Peran promosi Kesehatan pada masa pandemic Covid-19 menjadi sangatlah penting terutama di rumah sakit. Ketika masyarakat memperoleh informasi yang salah maka akan terjadi peningkatan jumlah kasus yang melonjak dan membuat rumah sakit penuh. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi kepada masyarakat yang memiliki latar berbeda-beda terkait Covid-19 ini (FK-KMK UGM, 2020).

Rumah sakit adalah institusi yang sering diidentifikasi sebagai tempat pelayanan kesehatan pada tingkat kuratif dan rehabilitatif. Namun, Rumah sakit juga diwajibkan memberikan upaya promotif dan preventif kepada pengunjung. Suatu rumah sakit diperlukan melaksanakan promosi Kesehatan dengan prinsip paradigma sehat, kemandirian, kesetaraan, kesinambungan dan juga keterpaduan. Pernyataan tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit.. Promosi kesehatan di rumah sakit amat penting dilakukan karena semua warga mempunyai hak memperoleh informasi mengenai kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatannya serta agar dapat menangani dan memperoleh pengobatan terhadap penyakit yang dideritanya (Setyabudi dkk, 2017). Promosi kesehatan dalam pelaksanaannya dapat menumbuhkan semangat kepada semua pasien untuk sembuh dari penyakit yang diderita baik sedang melakukan rawat jalan maupun rawat inap (Tiraihati, 2017).

Tujuan pelaksanaan promosi kesehatan di Rumah Sakit juga dapat mencegah kejadian pada keluarga pasien terkena penyakit seperti pasien. (Setyabudi dkk, 2017). Selain itu, pelaksanaan upaya promotif juga dapat

meningkatkan citra rumah sakit. Promosi Kesehatan di rumah sakit dapat mempengaruhi peningkatan mutu pelayanan rumah sakit baik itu pelayanan perorangan maupun masyarakat. Promosi kesehatan dapat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam upaya pengobatan. Hal tersebut menyebabkan waktu kesembuhan pasien menjadi lebih cepat sehingga angka hunian rumah sakit meningkat (Tiraihati, 2017). Pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa hal seperti, sikap dan keterampilan petugas PKRS, dan pola pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut. Selain hal itu, yang dapat mempengaruhi jalannya promosi kesehatan antara lain, lingkungan, pola hidup pasien, sikap, keluarga pasien dan juga kemitraan antara tenaga kesehatan dengan pasien dan keluarganya (Nurdianna, 2017).

Alhamda menyatakan bahwa pelaksanaan PKRS yang optimal dapat dinilai dengan menggunakan pedoman PKRS yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Alhamda, 2012). PKRS dapat dikatakan optimal bila telah sesuai dengan pedoman PKRS. Selain itu, pelaksanaan PKRS dapat dikatakan optimal bila telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Chintya Devi, Reynaldy Bimatara, Ayu Fitri Lestari, 2015). Peraturan yang mengatur khusus mengatur mengenai PKRS adalah Permenkes N0 44 Tahun 2018 tentang Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Seklanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan menunjukkan hasil bahwa masing-masing factor menunjukkan bahwa RS belum optimal dalam melaksanakan PKRS yang sesuai dengan Juknis PKRS Kemenkes 2014 (Setiyawan, 2013). Hasil tersebut didapatkan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurdiana yang menyatakan bahwa meskipun RS telah memiliki unit pengelola PKRS namun tidak menjamin terlaksanannya PKRS dengan baik (Nurdianna, 2017).

Berdasarkan data yang disampaikan, PKRS akan berjalan dengan optimal jika telah memenuhi semua Standar yang harus diterapkan di semua rumah sakit. Salah satunya di RSUD Budhi Asih yang merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah. Rumah sakit ini telah menjadi rumah sakit kelas B Pendidikan sejak tahun 2018. Visi dari rumah sakit ini adalah mewujudkan Jakarta Kota yang sehat sebagai simpul kemajuan kesehatan di Indonesia. Dengan adanya visi tersebut, salah satu hal yang akan dilakukan untuk mencapainya yaitu dengan melaksanakan

pola pelayanan kesehatan yang bermutu paripurna dan responsive. Pola pelayanan kesehatan paripurna yang dimaksud adalah rumah sakit menyediakan pelayanan kesehatan secara lengkap termasuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Di masa pandemic ini, Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih dipilih sebagai salah satu rumah sakit yang menangani pasien Covid-19 di wilayah Jakarta Timur (RSUD Budhi Asih, 2020).

Berdasarkan latar belakang, Penulis memilih Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih sebagai tempat penelitian dengan alasan karena Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih merupakan salah satu rumah sakit rujukan penanganan Covid-19 di wilayah Jakarta. Selain itu, RSUD Budhi Asih merupakan rumah sakit yang ramai dikunjungi oleh pasien BPJS maupun non BPJS. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan upaya promotif terkait Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Tahun 2020. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan upaya promotif terkait Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan Covid-19 dimana penting dalam memberikan informasi kepada pengunjung terkait Covid-19 ini.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahulu, didapatkan bahwa implementasi upaya promotif di RSUD Budhi Asih belum menunjukkan kesesuaiannya dengan Standar PKRS. Terdapat beberapa indicator yang belum terlaksana dengan baik. Upaya promotive dilakukan hanya dengan menempelkan poster dan beberapa kali menyebar informasi melalui media social. Poster yang digunakan untuk melakukan promosi kesehatan masih kurang optimal dikarenakan ukurannya yang sangat kecil sehingga kurang dapat dijangkau oleh pengunjung. Permasalahan lain adalah RSUD Budhi Asih tidak menerapkan prosedur Covid-19 dengan baik ditandai dengan penerapan protocol kesehatan yang belum dilakukan dengan baik. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis akan melakukan penelitian untuk melihat bagaimana upaya promotive terkait Covid-19 di Rumah Sakit dilakukan dan apa factor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan upaya promotive terkait Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Tahun 2020?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui mengenai implementasi penyelenggaraan upaya promotif terkait Covid-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan upaya promotif terkait Covid-19 di RSUD Budhi Asih Tahun 2020.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kesesuaian implementasi penyelenggaraan upaya promotif terkait Covid-19 di RSUD Budhi Asih dengan Standar Pelaksanaan PKRS yang ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan.
- b. Untuk mengetahui unsur struktur birokrasi dalam implementasi penyelenggaraan upaya ptomotif terkait Covid-19 di RSUD Budhi Asih Tahun 2020.
- c. Untuk mengetahui unsur komunikasi dalam implementasi penyelenggaraan upaya ptomotif terkait Covid-19 di RSUD Budhi Asih Tahun 2020.
- d. Untuk mengetahui unsur kepentingan kelompok sasaran dalam implementasi penyelenggaraan upaya ptomotif terkait Covid-19 di RSUD Budhi Asih Tahun 2020.
- e. Untuk mengetahui unsur pelaksana kebijakan dalam implementasi penyelenggaraan upaya ptomotif terkait Covid-19 di RSUD Budhi Asih Tahun 2020.
- f. Untuk mengetahui sumber daya dalam implementasi penyelenggaraan upaya promotif terkait Covid-19 di RSUD Budhi Asih Tahun 2020.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas bidang keilmuan pada bidang kesehatan masyarakat khususnya mengenai upaya promotef terkait Covid-19 di Rumah Sakit.

I.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penuntut ilmu dan juga untuk mengembangkan diri sehingga lebih memiliki manfaat untuk bangsa dan Negara serta masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat membuka peluang untuk masyarakat agar dapat mengakses informasi tentang kesehatan baik secara kualitatif ataupun kuantitatif jika upaya promotif terkait Covid-19 di rumah sakit dilaksanakan dengan benar.

c. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat memberi dukungan untuk rumah sakit agar memberi pelayanan kesehatan yang paripurna serta dapat mengevaluasi kendala terhadap implementasi upaa promotif terkait Covid-19 di Rumah Sakit ini.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar melakukan pengembangan untuk melakukan penelitian yang lebih baik mengenai upaya promotif di rumah sakit.

e. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi sarana advokasi dan monitoring kebijakan upaya promotif dari pemerintah pada Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih.

I.5 Ruang Lingkup

I.5.1 Tempat

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di salah satu Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih yang terletak di Jalan Dewi Sartika III/200, Cawang, Jakarta Timur 13630.

I.5.2 Waktu

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada periode bulan November sampai Januari 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam

mengenai penyelenggaraan upaya promotif terkait Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Tahun 2020.

I.5.3 Pelaksana Kegiatan

Pelaksana kegiatan penelitian ini adalah Rizky Maulidiyah Harnum sebagai peneliti.